

Pemanfaatan Potensi Desa dan Penerapan Protokol Kesehatan di Sektor Pariwisata Desa Karangwuni, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo

Anton Kuniawan, Desy Ekasari, Maria Bella, Anak Agung Istri Mas, Margareth Tutut, Margareta Aldona, Benedicto Alvin, Noel Pamungkas, A. Rivaldo Andhika, Adhi Anindyajati

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Email: adhi.anindyajati@uajy.ac.id

Abstract — Karangwuni Village, Wates District, Kulon Progo, is located in a coastal area and has a lot of potential such as Tanjung Adikarta tourism, mangrove, shrimp pond, iron sand mine, and farming. However, due to COVID-19 pandemic, all activities including tourism should follow the health protocols enforced by government. The potential of this village is obtained from researching about the Karangwuni Village area. The purpose of holding this KKN (community service or kuliah kerja nyata) is to provide inputs and ideas for developing the village potentials, to promote health protocol in the tourism sector in order to prevent the infection of coronavirus, and to introduce Karangwuni Village to internet users. The research method used in this project included mapping the data that must be collected, searching and analyzing the data obtained, and compiling into ebook and video. The ebook and video are expected to promote Karangwuni Village, both in the tourism and culinary fields, and to provide understanding on how to find the village potentials using valid data. The implication is that this activity can help Karangwuni Village to develop its potentials.

Keywords— Kulon Progo, Karangwuni Village, village potential, tourism, COVID-19

Abstrak— Desa Karangwuni, Kecamatan Wates, Kulon Progo, yang terletak di daerah pesisir memiliki banyak potensi seperti wisata Tanjung Adikarto, Mangrove, Tambak Udang, Tambang Pasir Besi, Pertanian. Akan tetapi, saat ini dunia sedang bersama-sama melawan pandemi COVID-19, sehingga semua kegiatan termasuk kegiatan pariwisata di Desa Karangwuni harus mematuhi protokol kesehatan yang diberlakukan oleh pemerintah. Potensi desa ini didapat dari penelitian tentang wilayah Desa Karangwuni. Tujuan diadakannya KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini adalah memberikan masukan dan ide untuk mengembangkan potensi desa, mempromosikan protokol kesehatan dalam hal melakukan kegiatan pariwisata dalam rangka mencegah penularan coronavirus, dan mengenalkan Desa Karangwuni kepada masyarakat luas. Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun proyek ini adalah melakukan pemetaan data yang harus dikumpulkan, mencari dan menganalisis data yang diperoleh, dan kemudian data-data yang telah diperoleh disusun ke dalam ebook serta video. Ebook serta video yang telah disusun, diharapkan dapat mempromosikan Desa Karangwuni, baik di bidang pariwisata hingga kuliner, serta memahami cara mencari potensi di sebuah desa dengan data yang valid. Implikasinya adalah dengan kegiatan ini dapat membantu Desa Karangwuni untuk mengembangkan desanya.

Kata Kunci— Kulon Progo, Desa Karangwuni, potensi desa, pariwisata, COVID-19

I. PENDAHULUAN

Kulon Progo adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dibentuk pada tanggal 15 Oktober 1951, Kulon Progo berpusat di Wates serta berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul di sebelah timur, Samudra Hindia di bagian selatan, Kabupaten Purworejo di bagian barat, dan Kabupaten Magelang di bagian utara. Kulon Progo sendiri terdiri dari 12 (dua belas) kecamatan dan 88 (delapan puluh delapan) desa. [1]

Kecamatan Wates sebagai pusat dan salah satu kecamatan di Kulon Progo terdiri dari 7 (tujuh) desa dan memiliki wilayah seluas 32 km². Kecamatan Wates dekat dengan pesisir pantai selatan sehingga mengandalkan hasil laut untuk kegiatan perekonomiannya [2]. Di antara 7 (tujuh) desa di Kecamatan Wates, terdapat sebuah desa bernama Desa Karangwuni. Desa Karangwuni memiliki wilayah seluas 722.35 Ha dan merupakan wilayah yang paling rendah di Kecamatan Wates. Desa Karangwuni berbatasan dengan Desa Sogan dan Desa Kulwaru di sebelah utara, Samudra Hindia di bagian selatan, Kecamatan Temon di sebelah barat, dan Kecamatan Panjatan di sebelah timur [3].

Desa Karangwuni, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo termasuk ada di wilayah dekat dengan pesisir pantai selatan Pulau Jawa. Desa Karangwuni memiliki lahan yang basah cukup luas dan perairan yang banyak terutama di pinggir pantai. Dengan keadaan wilayah yang basah dapat dimanfaatkan untuk pertanian dan dengan perairan yang luas dapat juga dimanfaatkan untuk tanaman Mangrove. Selain itu, Desa Karangwuni juga memiliki potensi wisata yang menarik yakni pelabuhan Tanjung Adikarto yang menawarkan lokasi untuk melihat *sunset*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan potensi yang ada di Desa Karangwuni baik yang sudah diketahui oleh masyarakat maupun yang belum diketahui oleh masyarakat, memberikan masukan dan juga saran

untuk mengembangkan potensi yang ada, memberikan pengarahan dalam berwisata di masa pandemi COVID-19 dan mengenalkan Desa Karangwuni kepada pengguna internet. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mempromosikan Desa Karangwuni dalam bidang pariwisata hingga kuliner dan membantu menemukan potensi Desa Karangwuni serta mengembangkannya.

II. METODE PENGABDIAN

A. Detail Program

Program yang dibuat oleh Kelompok 89 adalah program potensi Desa Karangwuni yang kemudian dibuat ebook dalam bentuk majalah serta video dalam bentuk animasi. Program kedua yang dibuat adalah buku saku mengenai protokol kesehatan pariwisata dengan output berupa ebook dan video.

B. Sasaran Program

Sasaran dari kegiatan yang dilaksanakan adalah warga Desa Karangwuni, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu lokasi KKN periode 78.

C. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan mulai dari tanggal 1 Oktober 2020 hingga 30 November 2020. Waktu yang digunakan selama 2 bulan, berlokasi di Desa Karangwuni, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Akan tetapi, dikarenakan kegiatan KKN periode 78 ini dilaksanakan saat pandemi COVID-19, tidak ada penerjunan di lapangan. Secara keseluruhan, KKN periode 78 dilaksanakan secara virtual menggunakan sarana daring.

D. Teknis Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam menjalankan KKN periode 78, meliputi pencarian dan pengumpulan data, pembagian tugas pada anggota kelompok, serta pembuatan ebook dan video. Metode ini kemudian diuraikan kembali menjadi lebih detail dalam prosesnya yakni melakukan pemetaan data yang harus dikumpulkan, mencari dan juga menganalisis data, melakukan konsultasi dan diskusi dengan dosen pembimbing lapangan, membagi kelompok untuk mengerjakan tugas, serta melakukan pengecekan perkembangan tugas.

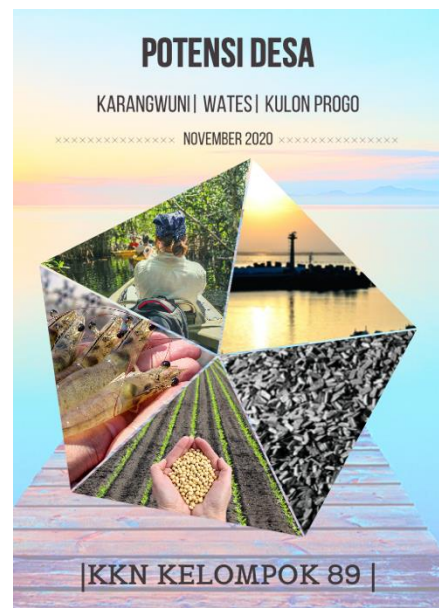
Pelaksanaan dilakukan dengan cara yang pertama adalah pemetaan data yang akan dikumpulkan seperti mencari tahu mengenai kondisi Desa Karangwuni itu sendiri baik dari segi geografis, pertanian, hingga ekonomi. Data ini didiskusikan secara kelompok dan dipilih yang sesuai dengan pengembangan potensi Desa Karangwuni. Selanjutnya melakukan pencarian dan analisis data. Sumber-sumber data yang sudah diperoleh, disaring lagi untuk memperoleh informasi yang valid.

Informasi mengenai Desa Karangwuni kami dapatkan dari laman *website* Desa Karangwuni, portal berita yang terpercaya, dan juga jurnal dari sumber yang terpercaya melalui internet.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Potensi Desa

Berdasarkan hasil pencarian data-data melalui jurnal maupun buku yang mendukung adanya potensi Desa Karangwuni, ditemukan 5 poin penting potensi yang bisa menjadi asset di desa tersebut. Tujuan adanya poin-poin penting tersebut adalah agar warga dapat memahami potensi desa tersebut dan dapat memanfaatkan potensi desa yang ada di Desa Karangwuni dengan sebaik-baiknya. Selain itu, warga dapat memperkenalkan potensi Desa Karangwuni kepada calon wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Penjelasan dari 5 poin potensi Desa Karangwuni yaitu tentang Pariwisata, Budidaya Mangrove, Tambak Udang, Pertambangan, dan Pertanian.



Gambar 1. Cover Ebook Potensi Desa

Dalam sektor Pariwisata, dijelaskan informasi mengenai Tanjung Adikarto. Tanjung Adikarto merupakan pelabuhan yang ada di Desa Karangwuni. Proses pembangunan dermaga ini sebenarnya belum selesai seluruhnya, akan tetapi Tanjung Adikarto menawarkan pemandangan alam sebagai potensi pariwisata yang menarik. Salah satunya adalah spot *sunset* yang ada di Tanjung Adikarto. Spot sunset di Tanjung Adikarto ini menarik untuk dikembangkan karena

menawarkan pemandangan alam yang indah pada saat matahari terbenam dan digemari oleh banyak wisatawan terutama anak muda.



Gambar 2. Cuplikan Isi Ebook Potensi Desa Pariwisata

Berdasarkan informasi yang didapatkan, belum ada budidaya mangrove di kawasan Desa Karangwuni. Padahal, Desa Karangwuni terletak dekat dengan pesisir pantai selatan.[2] Sehingga, pengembangan mangrove menjadi salah satu potensi menarik yang dapat dikembangkan di Desa Karangwuni. Dalam sektor Budidaya Mangrove, dijelaskan tentang informasi mengenai mangrove di sekitar pesisir Desa Karangwuni, manfaat mangrove baik bagi pantai maupun masyarakat desa, mencari informasi mengenai budidaya mangrove, dan wisata mangrove.

Desa Karangwuni yang terletak dekat dengan pesisir pantai selatan memiliki potensi di bidang perikanan. Selain perikanan laut, karena lokasi yang dekat dengan pantai sehingga terdapat air payau, tambak udang menjadi potensi desa yang menarik untuk dikembangkan. Dalam sektor Tambak Udang dijelaskan mengenai tambak udang di Desa Karangwuni dan mencari informasi mengenai pemanfaatan udang.

Di Desa Karangwuni sendiri terdapat tambang pasir besi yang dikelola oleh PT. Jogja Magasa Iron (PT. JMI). Tambang ini memiliki kapasitas produksi sebesar 100.000 ton per tahun dan rencananya akan ditingkatkan sampai dengan 300.000 ton per tahunnya apabila dibangun *smelter*[4]. Dalam sektor Pertambangan dijelaskan tentang informasi mengenai tambang pasir besi yang ada di Desa Karangwuni. manfaat tambang tersebut bagi Desa

Karangwuni, pengelolaan tambang pasir besi Desa Karangwuni dan data mengenai *green mining*.

Dalam sektor Pertanian menjelaskan tentang pertanian di Desa Karangwuni mencari tumbuhan apa saja yang dihasilkan di desa tersebut dan metode pertanian yang diterapkan di Desa Karangwuni. Dengan lahan yang subur, pertanian hortikultura menjadi pilihan yang tepat untuk dibudidayakan di Desa Karangwuni.

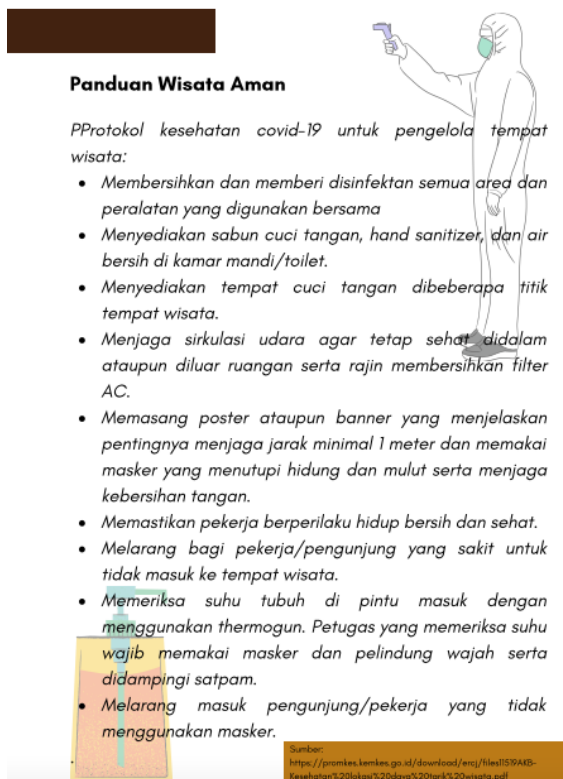


Gambar 3. Cuplikas Isi Ebook Potensi Desa Pertanian

3.2 Protokol Kesehatan (Buku Saku)

Pada tahun 2020 ini, dunia sedang melawan pandemi virus COVID-19. Pandemi ini mengakibatkan berbagai masalah salah satunya di bidang perekonomian. Banyak negara yang menutup akses baik keluar maupun masuk ke suatu negara sebagai salah satu upaya untuk memutus penyebaran coronavirus. Pariwisata di Indonesia mulai terpuruk karena wisatawan yang berkurang.[5] Pemerintah Indonesia pada akhirnya membuka beberapa tempat wisata dengan menerapkan protokol kesehatan yang wajib dipatuhi bagi pengelola wisata maupun wisatawan yang mengunjungi tempat wisata tersebut.

Dalam rangka mendukung pariwisata di Desa Karangwuni selama pandemi ini berlangsung, buku saku mengenai wisata aman sesuai protokol kesehatan yang berlaku dibuat. Buku saku ini menjelaskan larangan serta anjuran yang harus dilakukan bagi pengelola wisata maupun bagi wisatawan yang mengunjungi tempat wisata tersebut. Tempat wisata yang menjadi sasaran adalah *sunset point* Tanjung Adikarto di Desa Karangwuni.



Gambar 4. Cuplikan Isi Ebook Pedoman Wisata Aman

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penyusunan jurnal ini adalah KKN 78 kelompok 89 memberikan kontribusi bagi Desa Karangwuni, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo dengan membantu mencari, menganalisis, dan memberikan ide mengenai potensi Desa Karangwuni. Potensi-potensi yang telah ditemukan diharapkan mampu membantu masyarakat Desa Karangwuni untuk memanfaatkan potensi yang ada secara maksimal. Output berupa ebook dan video yang telah disusun diharapkan dapat menjadi pedoman bagi warga Desa Karangwuni untuk mengimplementasikan potensi yang ada di Desa Karangwuni secara nyata, misalnya, warga setempat ingin mengelola Tanjung Adikarto sebagai lokasi pariwisata dapat mengambil ide pariwisata *spot sunset* Tanjung Adikarto yang ada di dalam ebook potensi desa yang telah disusun. Sebagai saran, ebook yang sudah disusun dapat dicetak dan dijadikan sebagai pedoman untuk mengembangkan potensi Desa Karangwuni. KKN 78 ini juga diharapkan memberikan semangat bagi warga Desa Karangwuni untuk mengembangkan produktivitas mereka baik dalam bidang perikanan, pertanian, dan juga pariwisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami, peserta KKN 78 kelompok 89 mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan kesehatan dan kemudahan bagi kami dalam menyusun proyek KKN ini, kepada Bapak Adhi Anindyajati, S.T, M. Biotech, Ph.D., selaku dosen pembimbing kelompok kami, yang telah memberikan masukan dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini, serta seluruh anggota kelompok yang berkontribusi dalam kegiatan ini, baik dalam memberikan usul hingga menganalisis potensi Desa Karangwuni.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- [1] N. K. Kamaludin and U. M. Yogyakarta, "Dampak proses pembanguana bandara di kulonprogo," no. June, 2019.
- [2] R. Tanjung, N. Khakhim, F. Geografi, U. G. Mada, F. Pertanian, and U. G. Mada, "Kajian Fisik Pesisir Kulon Progo untuk Penentuan Zona Kawasan Mangrove dan Tambak Udang," vol. 1790, no. 2000, 2017
- [3] L. Sahubawa, N. Khakhim, and M. Lasindrang, "YOGYAKARTA SEBAGAI UPAYA PERCEPATAN INVESTASI," vol. 4, no. 2, pp. 101–120, 2015.
- [4] E. Z. L. Astuti, "Konflik Pasir Besi: Pro dan Kontra Rencana Penambangan Pasir Besi di Kabupaten Kulon Progo," vol. 16, pp. 61–74, 2012.
- [5] L. Hakim, "Dampak Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) di Sektor Pariwisata," no. October, 2020.

V. PENYUSUN

1. **Anton Kurniawan**, prodi manajemen, Fakultas Bisnis & Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
2. **Desy Ekasari**, prodi akuntansi, Fakultas Bisnis & Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
3. **Maria Bella**, prodi akuntansi, Fakultas Bisnis & Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
4. **Anak Agung Istri Mas**, prodi hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
5. **Margareth Tutut**, prodi hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
6. **Margareta Aldona**, prodi biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
7. **Benedicto Alvin**, prodi Teknik industri, Fakultas Teknik Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
8. **Noel Pamungkas**, prodi arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
9. **A. Rivaldo Andhika**, prodi teknik sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

SENAPAS

Vol. 1, No. 1, Februari 2023

Pemanfaatan Potensi Desa dan Penerapan Protokol Kesehatan di Sektor Pariwisata Desa Karangwuni, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo

10. **Adhi Anindyajati**, prodi Teknik Industri, Fakultas
Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta